

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu aspek penting bagi bangsa. Melalui pendidikan diharapkan mampu melahirkan calon- calon penerus masa depan bangsa yang kopeten, cerdas, dan kreatif. Pendidikan juga mengupayakan kualitas hidup setiap individu untuk mengikuti pesatnya laju perkembangan ilmu pengetahuan. Sejalan dengan itu, pemerintah menetapkan kebijakan yakni Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian, lembaga yang menangani pendidikan yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk menyiapkan SDM yang bermutu sesuai tujuan pendidikan nasional, (Elsam, 2016).

Salah satu lembaga yang menangani pendidikan adalah Sekolah Menengah Sekolah (SMK) termasuk dalam jenis pendidikan formalyang bertujuan untuk menyiapkan siswa dengan sebaik – baiknya agar dapat mengisi dunia usaha dan industri pada saat ni maupun yang akan datang. Begitu pula dengan SMK Imelda Medan, diharapkan dpat mendidik dan membina siswa sehingga menghasilkan lulusan dan tenaga kerja yang terampil, profesional, dan siap kerja

Mata pelajaran patiseri merupakan mata pelajaran penting yang membahas tentang pengetahuan dan penyajian makanan, khususnya mengolah dan menyajikan berbagai jenis kue, termasuk dalam menerakan teknik menghias *cup cake* membuat mawar menggunakan *butter cream*, karena mata pelajaran ini masuk ke dalam mata pelajaran Produktif / Kejuruan yang mengacu pada Standar Kompetensi Nasional (SKN). Dengan demikian, maka kecapaian ketuntasan peserta didik harus mencapai kompetensi yang telah distandarkan.

Beberapa komponen yang menentukan untuk terjadinya proses belajar mengajar adalah guru dan model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran atau pun perencanaan pembelajaran yang ada di dalamnya merupakan faktor pendekatan belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar didik. Penggunaan model pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru agar seorang siswa dapat maksimal dalam memahami materi pelajaran, sehingga setelah melakukan pembelajaran siswa akan memiliki kompetensi sebagaimana tuntutan dari materi pembelajaran yang dipelajari, (Seomantri, 2017).

Selama ini model pembelajaran yang ada di SMK imelda Medan masih mengarah pada pembelajaran konvensional. Pada pembelajaran konvensional ini, kebanyakan peserta didik tidak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Pada mata pelajaran patiseri, peserta didik hanya dapat mengerjakan soal apabila bersamaan dengan guru kelas, dan jika diberi tugas – tugas untuk dikerjakan di rumah kebanyakan diantara mereka melihat hasil pekerjaan temannya ketika akan dikumpulkan dan bahkan ada yang tidak mengerjakan sama sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran patiseri kurang tercapai dengan baik.

“Pada pembelajaran konvensional dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas guru cenderung hanya sebagai sumber informasi dan menghadapkan peserta didik untuk menghafal, yang pada akhirnya akan mengkotak – kotakkan peserta didik pada tingkat bodoh dan pintar, yang berhak naik kelas atau tidak. Model pembelajaran seperti ini kurang bisa maksimal potensi peserta didik dalam belajar karena daya kreatifitas peserta didik tidak dapat disalurkan, dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran patiseri menjadi rendah, bahkan banyak nilai siswa yang dibawah KKM (80). Berdasarkan hasil observasi di SMK Imelda Medan, data hasil belajar siswa kelas X Jasa Boga tahun ajaran 2018/2019 terdapat hasil belajar siswa yang bernilai dibawah KKM (80) sebanyak 60,5 persen siswa yang tidak tuntas, dan 39,5 persen siswa yang tidak tuntas KKM dalam mata pelajaran patiseri (Sumber SMK Imelda Medan). Oleh karena itu, diperlukan beberapa usaha untuk meningkatkan hasil belajar patiseri dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya.

Tutor sebaya adalah sumber belajar selain guru, yaitu teman sebaya yang lebih pandai memberikan bantuan kepada teman satu kelompoknya. Penggunaan model pembelajaran tutor sebaya ini didasarkan pada kenyataan bahwa hubungan antara guru dan siswa. Hal ini dipengaruhi oleh sesama siswa tentunya bukan hanya berinteraksi dilingkungan sekolah saja, tetapi juga diluar sekolah. Sehingga sesama siswa tidak ada rasa enggan untuk bertanya kepada teman sebayanya. Peran tutor adalah sebagai fasilitator untuk teman sebayanya. Tutor akan diberi materi dan diberi penjelasan oleh guru terlebih dahulu sebelum kembali mengajar kepada teman sebayanya. Model pembelajaran tutor sebaya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, (Yulianto, 2011).

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian ini dengan judul **Pengaruh Model Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Patiseri Di SMK Imelda Medan.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar menghias *cup cake* membuat mawar menggunakan *butter cream* pada mata pelajaran patiseri?
2. Bagaimana karakteristik hasil belajar menghias *cup cake* membuat mawar menggunakan *butter cream* yang baik?
3. Bagaimana cara mendapatkan hasil belajar menghias *cup cake* membuat mawar menggunakan *butter cream* yang baik?
4. Bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran tutor sebaya?
5. Bagaimana hasil belajar siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran konvensional?
6. Bagaimana pengaruh hasil belajar patiseri?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang digunakan dibatasi pada model pembelajaran tutor sebaya dan konvensional.

2. Hasil belajar patiseri dibatasi pada menghias *cupcake* membuat mawar menggunakan *butter cream*.
3. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas X Jasa Boga SMK Imelda Medan tahun ajaran 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Patiseri?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Patiseri?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar patiseri?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui:

1. Hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Patiseri.
2. Hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Patiseri.
3. Pengaruh model pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar patiseri.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam memahami pelajaran Patiseri. Sebagai referensi bagi guru agar dapat membuat model pembelajaran untuk menunjang proses belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa. Menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Patiseri. Memperluas wawasan tentang model pembelajaran tutor sebaya dan tentang mata pelajaran Patiseri. Sebagai acuan penelitian selanjutnya, agar penelitian dapat menambah pengalaman baru yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar dimasa mendatang, serta sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

